

**STRATEGI GURU DALAM PENILAIAN SIKAP SOSIAL SISWA PADA
KURIKULUM 2013 KELAS IV DI SDN 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

SEKAR AYU ASMIMA RIVI

NIM. 19591202

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
di- Curup

Assalamualaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

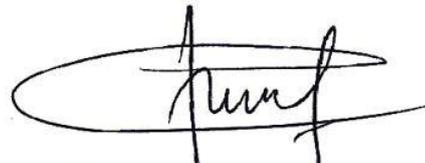
Curup, 01 - 02 - 2024

Pembimbing I



Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Ayu Asmima Rivi
NIM : 19591202
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada
Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong

Denagan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oelang lain unutk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 1-10-2024

Sekar Ayu Asmima Rivi
NIM. 19591202

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani, Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2024

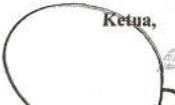
Nama : Sekar Ayu Asmima Rivi
NIM : 19591202
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Judul : Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 04 Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:
Hari/Tanggal : Selasa, 13 februari 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqsyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

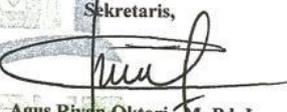
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI:

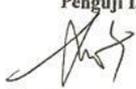
Ketua,


Dr. H. Abdul Rahman, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197207042000031004

Sekretaris,


Agus Rivani Oktori, M. Pd. I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,


Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 196709111994032002

Penguji II,


Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIP. 199004012023212046

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualakum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelittian dan penulisan skripsi yang berjudul : **“Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV Di SDN 4 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor 1.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd,MM selaku wakil rektor II.
4. Bapak Dr. Drs. Nelson,M.Pd.I selaku wakil rektor III
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I Selaku Pembimbing I Dan Bapak Jamalludin Rahmat, MA selaku pembimbing II.
8. Bapak dan ibu dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidik

Curup, 2024

Penulis

Sekar Ayu Asmima Rivi

Nim. 19591202

MOTTO

*Jika kamu tak bisa
memberikan kebahagiaan,
setidaknya jangan berikan
kesedihan*

(sekar ayu asmima rivi)

*Jika yang terberat kemarin
saja bisa lewatkan kenapa
harus takut hari esok?*

(aulia shalsabilla)

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaiikum Wr.wb Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbii alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Yang pertama, terimakasih untuk diri sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
2. Kedua untuk Alm. Efrizal M Noer Latief yang biasa saya sebut papa dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi. Dan untuk Elvy yang biasa saya sebut mama perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk mu. Terimakasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa berada di posisi saat ini. Untuk M govinda rivi adik ku tersayang terimakasih atas support dan semangat nya dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Untuk sahabat-sahabat tersayangku, aulia shalsabila terimakasih sudah menemani disaat saya butuh ditemani dan butuh bantuan disaat masa-masa sulit saya, untuk cindy yang menyediakan tempat berteduh disaat sibuk-sibuknya masa perkuliahan, fina, sugandi, debby, Chelsi.
4. Untuk sahabat-sahabat tersayangku BC an, terimakasih untuk ansela dan romi yang menyediakan tempat beristirahat dan berteduh disaat masa-masa sibuk seminar proposal sampai sidang skripsi ini, dan sella, rikei, rhevi, indah, rinda, riri, edo, yudha, yang selalu menyupport dan menghibur saya.
5. Untuk sahabat- sahabat tersayangku shela, tania, bila, riri dan semua orang yang ada dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut kan satu persatu terimakasih telah memberikan semangat, hiburan dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk almamater merah kebanggaan saya dan kampus IAIN CURUP beserta Dosen-dosennya Terimakasih telah memberikan dukungan untuk skripsi dan menyelesaikan kuliah ini. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wab arakatuh.

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM PENILAIAN SIKAP SOSIAL SISWA PADA KURIKULUM 2013 KELAS IV DI SDN 4 REJANG LEBONG

Oleh: Sekar Ayu Asmima Rivi

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa siswa kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong masih banyaknya perilaku anak sekarang yang sangat keluar dari norma dan aturan yang berlaku, anak yang tidak bisa menghargai orang yang lebih dewasa juga merupakan salah satu tugas dari seorang guru sebagai pendidik. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut karena kurangnya sikap sosial yang diterapkan anak di dalam dan diluar pembelajaran sekolah, ketika di dalam sekolah anak biasanya melakukan kerja kelompok bersama teman-temannya namun banyak diantara mereka yang masih tidak bisa bekerja kelompok dengan baik, namun di luar pembelajaran sikap sosial siswa ini sangat kurang sekali seperti banyaknya perkelahian, saling adu domba dan sebagainya. Tujuan penelitian untuk mengetahui Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong dan Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing and varification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan setiap guru memiliki strategi dalam penilaian sikap siswanya, khususnya pada penilaian pembelajaran tematik, agar penilaian sikap siswa menjadi lebih baik maka para guru membuat strategi seperti kontrak belajar, didalam kontrak belajar tersebut memuat perjanjian dan kesepakatan antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan agar penilaian sikapnya dapat terlaksana menjadi lebih baik. Selain itu, guru memotivasi siswa dengan reward, motivasi, penguatan, arahan dan guru juga mencontohkan hal yang baik. Kendala yang dihadapi Guru dalam penilaian sikap ialah terkendala waktu, karena para guru tidak bisa memberi penilaian sekaligus pada semua siswa saat pembelajaran di kelas, terkadang guru mengambil penilaian yang menonjol dari setiap siswa. Kendala lainnya adalah dari beberapa kelas masih ada siswa yang sikap sosialnya masih rendah khususnya pada sikap kurangnya percaya diri dan disiplin.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Penilaian Sikap Sosial, Kurikulum 2013*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek penelitian	37
D. Data Dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan.....	65

BAB V	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Riwayat Kepala Sekolah SDN 4 Rejang Lebong	35
Tabel 4.2 Profil Sekolah SDN 4 Rejang Lebong	35
Table 4.3 Tenaga Kerja SDN 4 Rejang Lebong	37
Tabel 4.4 Data Siswa SDN 4 Rejang Lebong	38
Table 4.5 Sarana Dan Prasarana SDN 4 Rejang Lebong	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.²

Strategi adalah sebuah rencana yang dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh mengintegrasikan segala kemampuan atau kesanggupan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Strategi guru adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana kualitas hasil pendidikan, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan.³ Sedangkan menurut Miller strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan Hunger strategi

¹ D Pristiwanti, Dkk, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15.

² Abd Rahman, Dkk, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

³ Rahmad Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Professional*, (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2019), hal. 14.

merupakan serangkaian keputusan dan tindakan proses yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang.⁴

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

Penilaian Pendidikan, dan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dalam Undang-Undang No. 20/2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, kurikulum 2013 dipandang sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, khususnya cara penilaian hasil belajar yang ditelusuri dalam penelitian ini.⁶

Penilaian memiliki beberapa tipe, yakni penilaian formal dan informal, penilaian kelas, penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Masing-masing tipe penilaian ini memiliki pengertian dan karakteristik tersendiri. Penilaian kelas, yang disebut pula sebagai penilaian

⁴ Miller, *Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 21

⁵ San Eva, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar," 3, no. 4 (2019): 439–46, file:///E:/SNIPMD 2021 SEMESTER 7/jurnal 4.pdf.

⁶ I Wayan Subagia I G. L. Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 5, No. 1 (April, 2016), hal. 39

penempatan (*placement assessment*), merupakan tes yang diadakan pada dua minggu pertama dalam semester dan dirancang untuk mengukur keterampilan dasar siswa. Penilaian diagnostik merupakan setiap bentuk penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan masing-masing siswa dalam pembelajaran. Penilaian formatif merupakan setiap bentuk penilaian yang digunakan pada saat materi pelajaran sedang diajarkan dan pada dasarnya digunakan untuk memberi masukan kepada guru mengenai perkembangan kegiatan pembelajaran. Penilaian sumatif dilaksanakan pada masa tingkat kompetensi siswa terhadap seluruh materi pembelajaran dan kenaikan kelas. Akhir pembelajaran untuk menentukan⁷

Seiring perkembangan zaman, sikap sosial siswa mulai memudar. Saat ini banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang atau di luar standar sekolah, seperti siswa nakal, perilaku mengganggu dan kenakalan serius di sekolah. Perilaku menyimpang yang menimbulkan kegaduhan di sekolah, seperti siswa berpakaian sembarangan, mengabaikan penjelasan guru, ancaman verbal dan fisik, penipuan, dan ketidaktaatan kepada guru. Sementara itu, pelanggaran berat termasuk pencurian dan ketidakhadiran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak

⁷ Zaimul Am, “*Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran*” Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan Vol. 14, No. 02 (September, 2018), hal. 53–62

sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁸

Pada kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat menyajikan pembelajaran berbasis tematik integratif, menggunakan pendekatan saintifik, serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler. Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia. Selain itu, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.⁹ Hal ini dikarenakan pembelajaran yang integrative merupakan interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi ini memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang mental maupun intelektual.

Salah satu rencana yang harus dimiliki oleh guru untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah seorang guru harus memiliki strategi dalam bidang pendidikan, dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis dan sesuai

⁸ Dea Kiki Yestiani Nabila Zahwa "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2020), hal. 41-47.

⁹ Sarah Azhari Pohan Febrina Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3, (2021), hal. 1191-1197.

dengan kebutuhan akan materi yang ingin disampaikan oleh seorang pengajar, dengan demikian strategi bisa membantu untuk memudahkan seorang guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran juga seorang guru akan lebih terarah dalam penyampaian pelajaran yang menjadikan pembelajaran akan lebih lancar dan efektif. Oleh karena itu salah satu cara atau langkah agar seorang guru bisa memiliki dan mengembangkan strategi maka guru harus menguasai dan memiliki wawasan tentang pengetahuan yang berkenaan dengan hakekat belajar, serta macam-macam metode atau tehnik mengajar dan penggunaannya, keterampilan-keterampilan mengajar, dan komponen-komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar. Jadi dengan menguasai faktor tersebut seorang guru bisa selalu mengembangkan strategi yang berguna untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan berkualitas.¹⁰

Berdasarkan informasi dari guru dan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 4 Rejang Lebong, yang berada di Jalan Tirta Kencana Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, peneliti melihat banyaknya perilaku anak sekarang yang sangat keluar dari norma dan aturan yang berlaku, anak yang tidak bisa menghargai orang yang lebih dewasa juga merupakan salah satu tugas dari seorang guru sebagai pendidik. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut karena kurangnya sikap sosial yang diterapkan anak di dalam dan diluar pembelajaran sekolah, ketika di dalam sekolah anak biasanya melakukan kerja kelompok bersama teman-temannya namun banyak

¹⁰ Annisatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 2

diantara mereka yang masih tidak bisa bekerja kelompok dengan baik, namun di luar pembelajaran sikap sosial siswa ini sangat kurang sekali seperti banyaknya perkelahian, saling adu domba dan sebagainya. Disinilah strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa diperlukan.

Dari permasalahan di atas, peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan penelitian untuk membuktikan strategi apakah yang digunakan guru dalam membentuk sikap sosial siswa di SD N 04 Rejang Lebong. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumbangan ilmu karya ilmiah dalam dunia Pendidikan.
- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam penilaian sikap sosial pada kurikulum 2013 kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti untuk penambah pemahaman dan pengetahuan tentang Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong.
- b. Bagi Sekolah Sebagai salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran, pemahaman, penilaian, penanaman nilai-nilai untuk membentuk karakter yang baik.
- c. Bagi Guru sebagai cara untuk mempelajari strategi untuk menilai sikap sosial siswa terhadap pembelajaran berguna untuk meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang berakhlak mulia.
- d. Bagi Siswa Sebagai salah satu pengembangan potensi serta peningkatan karakter/sikap pada pembelajaran tematik sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.¹¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. dan pengertian lain dari strategi dari kata “Strategi” adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk memahami kata “Strategi” atau “Teknik” secara lebih mantap, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah “Pendekatan” atau “Metode”.¹²

¹¹ Akrim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Umsu Press, 2022), hal. 2.

¹² Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

Sedangkan istilah strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti:

Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Tempat yang baik menurut siasat perang¹³

Menurut Gerald Michaelson bahwa strategi adalah suatu rencana yang akan diterapkan dengan melakukan berbagai hal yang tetap. Sedangkan menurut Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹⁴

Menurut Ramaliyus secara terminologis guru sering diartikan diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik, mengusahakan seluruh potensi (kodrat) peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi afektif dan potensi psikomotorik.¹⁵

Jadi menurut penulis, strategi adalah rencana terencana yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang atau pendek, analisis lingkungan atau situasi yang terlibat, pemilihan langkah-langkah terbaik untuk mencapai

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Strategi pengajaran dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), hal. 2.

¹⁴ Muhammad Warif et al., "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn," *Jurnal Tarbawi* Vol. 4, No. 1, (2019), hal. 38–55

¹⁵ Kusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), h. 40.

tujuan tersebut, serta alokasi sumber daya yang diperlukan. Kesimpulan dari pengertian strategi adalah bahwa ini merupakan sebuah perencanaan yang disusun secara sistematis untuk membimbing tindakan dan keputusan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Strategi Guru

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁶

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.¹⁷

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian

¹⁶ M. Sumantri & J. Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Depdikbud. Dirjend: PT Proyek Pendidikan Guru SD, 1999), hal. 40

¹⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal.1.

tujuan sehingga langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan.¹⁸

Jadi, menurut penulis strategi guru bisa sangat bervariasi tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran, dan gaya mengajar individu. Namun, ada beberapa prinsip umum yang dapat menjadi landasan strategi pengajaran yang efektif. Berikut beberapa strategi umum yang disarankan oleh para penulis dan ahli pendidikan. Guru perlu mengenal siswa mereka dengan baik, termasuk minat, bakat, tingkat kemampuan, dan kebutuhan khusus mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa, guru dapat menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individual. Guru harus merencanakan setiap pelajaran dengan cermat, termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan sumber daya yang akan digunakan. Rencana ini membantu memastikan bahwa materi diajarkan secara sistematis. Guru sebaiknya menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi, proyek, dan aktivitas praktis. Ini membantu memenuhi beragam gaya belajar siswa dan menjaga tingkat keterlibatan mereka. Strategi ini harus selalu disesuaikan dengan perubahan dalam dunia pendidikan dan kebutuhan siswa.

¹⁸ Muhammad Warif et al., "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn," *Jurnal Tarbawi* Vol. 4, No. 1, (2019), hal. 60-75 .

c. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Strategi adalah sketsa arah di mana upaya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang berhubungan dengan pembelajaran dinyatakan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pengembangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT Trigenda Karya, 1993), hal. 79-80.

²⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing., 2017, Hal, 91-126.

tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Sedangkan menurut Sanjaya Wina Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang disusun untuk melaksanakan serangkaian kegiatan menurut metode dan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Kemudian Dick dan Carey 1996 dalam Anita berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak terbatas pada proses operasional, tetapi mencakup materi atau perangkat pembelajaran. Strategi Pembelajaran mencakup semua komponen dari materi dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat dipahami sebagai model kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru sesuai dengan konteks, karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan dan tujuan pembelajaran tertentu yang dibangun. Gerlach dan Ely juga mengatakan bahwa harus ada hubungan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, agar memiliki langkah-langkah yang efektif dan efektif untuk kegiatan pembelajaran. Sebuah strategi pembelajaran yang terdiri dari metode dan teknik (prosedur) akan memastikan bahwa siswa secara efektif akan mencapai tujuan pembelajaran.²³

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 126.

²³ Sri Anitah, *Strategi pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 3.

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak dalam Suko menyatakan bahwa strategi merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut H. Mansyur berpendapat strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan dalam rangka mencapai sasaran yang telah di tentukan. Kemp strategi adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁴

Jadi menurut penulis strategi guru dalam pembelajaran Strategi guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang efektif dan positif bagi siswa agar mereka dapat belajar dengan baik. Misalnya membuat membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan jelas dengan tujuan pembelajaran yang spesifik. Menggunakan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Mendorong partisipasi siswa dalam kelas dengan pertanyaan terbuka dan diskusi. Strategi guru dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan

²⁴ Suko, *Menjadi Calon Guru* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 10.

konteks kelas serta berfokus pada menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

d. Strategi Guru dalam Penilaian Sikap

Strategi merupakan usaha yang dilakukan didalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan pendapat tersebut, strategi merupakan perencanaan, langkah-langkah dan suatu rangkaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu strategi sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran karena strategi yang tepat akan membantu guru mencapai tujuan dari pembelajaran dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁵

Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat

²⁵ Endang Wulandari, " Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentangrangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." (Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret 2018), hal 126-135.

kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Sikap sosial itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan dapat dipelajari dan dibentuk selama perkembangan hidup seseorang yang berlangsung melalui interaksi sosial baik dalam kelompok maupun diluar kelompok. Jika sikap dikaitkan dengan pendidikan, tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar agar siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri siswa.²⁶

Salah satu komponen penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian kompetensi sikap khususnya sikap sosial yang masuk pada Kompetensi Inti, yakni Kompetensi Inti 2 (KI-2). Penilaian kompetensi sikap sosial adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap sosial dari peserta didik yang meliputi aspek, menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), (2) merespon atau menanggapi (*responding*), (3) mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan (5) berkarakter (*characterization*).²⁷ Pada proses pembelajaran dapat dideskripsikan sikap yang paling dominan muncul pada pembelajaran adalah sikap sosial. Sikap sosial adalah sikap yang menentukan cara individu untuk menghadapi individu lainnya dalam masyarakat terhadap objek-objek sosial yang ada. Aspek-aspek sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1377.

²⁷ Kusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2020), hal. 40.

bertanggung jawab. Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi, indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan penilaian aspek sikap sosial berdasarkan Kurikulum 2013 adalah jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, dan percaya diri.²⁸

Sakardi menjelaskan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan yang mengidentifikasi kecenderungan mental dan perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.²⁹ Sedangkan Penilaian sikap sosial adalah penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan di luar kelas untuk menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan karakter setiap peserta didik. Penilaian sikap spiritual dilakukan dalam rangka membentuk sikap siswa agar mampu menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Penilaian sikap sosial dilakukan untuk membentuk sikap sosial siswa yang mampu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri dalam berinteraksi

²⁸ Selvia Mutafidoh and Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *Jurnal Primary*, Vol. 09, No. 01 (Januari-Juni 2017), hal. 79–90,

²⁹ Sakardi, *Tahapan Penilaian Dalam Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2019), hal. 112.

secara efektif dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam di mana mereka berada.³⁰

Menurut Zainal Arifin indikator strategi guru dalam penilaian yaitu:

- a) Penilaian formatif
- b) Penilaian sumatif
- c) Penilaian portofolio
- d) Observasi langsung
- e) Ujian lisan
- f) Rubric penilaian
- g) Penilaian teman sebaya³¹

Jadi menurut penulis penilaian sikap adalah bagian penting dari pendidikan yang bertujuan untuk mengukur dan mengembangkan perilaku dan sikap siswa. Guru memiliki peran kunci dalam proses penilaian sikap ini. Guru perlu mendefinisikan dengan jelas sikap-sikap yang ingin di nilai. Ini melibatkan mendeskripsikan perilaku yang relevan dan mengidentifikasi kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan. Guru dapat mengamati siswa selama aktivitas kelas, proyek, atau kegiatan sosial untuk melihat bagaimana mereka menunjukkan sikap yang ingin dinilai. Observasi dapat melibatkan catatan harian, checklist, atau perekaman video. Guru dapat melakukan

³⁰ Shintia Kandita Tiara, dkk, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 11, No. 1, 2019, hal. 24

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 160

wawancara dengan siswa untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang sikap mereka. Pertanyaan terbuka dapat digunakan untuk mendorong siswa berbicara tentang nilai, keyakinan, dan perilaku mereka. Selama melakukan penilaian sikap, penting untuk memahami bahwa pengembangan sikap adalah proses yang berkelanjutan. Guru harus memberikan dukungan, memberikan contoh yang baik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap positif dalam kelas mereka.

e. Kendala Guru dalam Penilaian Sikap Siswa

Didin Nuriana (2018) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kendala penilaian sikap siswa adalah pengembangan kesadaran lingkungan dan kerjasama. Guru tidak dapat mengamati sikap siswa terhadap dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan, justru karena sikap ini harus diamati oleh guru saat siswa berada di luar kelas. Hal ini menjadi kendala bagi guru karena Jumlah siswa lebih banyak dan membutuhkan waktu lebih lama. Rasa hormat dan kejujuran juga sulit untuk didefinisikan secara tepat. Hal ini karena kejujuran tidak dapat diamati secara langsung dan hanya dalam beberapa pengamatan. Namun, guru perlu melakukan ini secara teratur dan konsisten. Guru kesulitan dalam membimbing siswa untuk mendengarkan penjelasan dengan baik, beberapa siswa tampak tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga mengalami kesulitan dalam membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, mendapat tekanan untuk mengarahkan

siswa untuk berpartisipasi aktif dalam siswa belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran dan guru juga diskusi.³²

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam melakukan penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri siswa. Saat guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, terdapat beberapa siswa yang tidak membaca atau belajar, melainkan bercerita bersama teman di sampingnya. Hal ini dikarenakan guru tidak lagi memperhatikan aktivitasnya. Sehingga, penilaian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan sikap siswa. Kendala lainnya dalam melakukan penilaian sikap siswa adalah mengembangkan kepedulian lingkungan dan kerjasama. Guru tidak dapat mengamati sikap siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan baik, hal ini dikarenakan sikap ini harus diamati oleh guru saat siswa berada di luar kelas. Hal ini menjadi kendala bagi guru dikarenakan jumlah siswa yang lebih banyak dan membutuhkan waktu yang lama.³³

³² Didin Nuriana, *Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, madrosatuna : Journal of Islamic Elementary School, 2019, 2(2), hal. 18

³³ Yuni Zuhera, Sy Habibah, and Mislinawati, "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di

2. Penilaian Sikap Siswa

a. Pengertian Penilaian Sikap Siswa

Kegiatan penilaian sikap dengan teknik observasi dilakukan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar ketika muncul sikap negatif siswa secara alami saat kegiatan pembelajaran berlangsung, maka guru langsung melakukan penilaian dengan mencatat sikap negatif siswa tersebut ke dalam jurnal sikap yang sudah dipersiapkan.³⁴

Setelah mencatat sikap negatif siswa maka guru meminta siswa untuk menuliskan perjanjian pada kolom tindak lanjut dalam jurnal dengan mencantumkan tanda tangan sebagai bukti bahwa siswa tersebut sadar akan sikap negatif yang dilakukannya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu kembali Sesuai dengan pernyataan Siswanto yaitu penilaian harus bersifat terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

Kegiatan penilaian sikap dengan teknik observasi ini dilakukan guru terus menerus selama satu semester yaitu guru selalu membawa jurnal ketika mengajar di kelas. Hal tersebut dilakukan guru karena sikap negatif siswa muncul secara alamiah tergantung pada situasi dan kondisi yaitu secara kontekstual dan tidak bisa dipastikan kapan sikap siswa yang negatif akan timbul, oleh karena itu guru selalu siap siaga

SD Negeri 14 Banda Aceh,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 (2017), hal. 73–87.

³⁴ *Selvia Mutafidoh, dkk, Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013, Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 2017, hal 83,*

membawa jurnal sikap untuk mencatat dan melakukan penilaian apabila muncul sikap negatif siswa selama pembelajaran berlangsung.³⁵

Perubahan sikap yang terjadi pada manusia dapat didasari dan dibentuk tetapi dapat pula tanpa disadari akibat interaksinya saat bermasyarakat, pada umumnya perubahan sikap bersifat tidak tentu dan kontekstual. Pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan oleh semua siswa pada akhir semester setelah materi pembelajaran selesai.³⁶

b. Teknik Penilaian Sikap Siswa

1) Penilaian sikap sesuai dengan Kompetensi

Penilaian sikap sesuai dengan Kompetensi Inti satu (KI-1) dan Kompetensi Inti dua (KI-2) berbeda dengan KI-3 dan KI-4.

a) Kompetensi inti sikap spiritual (KI-1)

Sikap atau biasa disebut attitude merupakan kecenderungan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam bentuk tindakan. Sikap spiritual ini menjadi sikap utama yang harus dioptimalkan karena sikap ini bisa membentuk kekuatan karakter. Itulah mengapa, setiap pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar senantiasa

³⁵ Bambang Subali, *Prinsip asesmen dan evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: UNY, 2012), hal. 1

³⁶ Ise Audina, Susetyo Susetyo, and M. Arifin, "Penilaian Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kota Bengkulu" *Jurnal Ilmiah Korpus* Vol. 2, No. 2 (2019), hal, 167–73

menjadi individu yang dekat dengan ajaran agama, misalnya rajin bersedekah, takut mencontek, selalu berdoa, dan masih banyak lainnya.³⁷

b) Kompetensi inti sikap sosial (KI-2)

Sikap sosial berkaitan erat dengan kehidupan antarmanusia. Artinya, hubungan antar satu manusia dan manusia lain harus berpedoman pada sikap ini. Tujuan adanya sikap sosial ini adalah agar peserta didik bisa selalu menjaga hubungan baik antarsesama karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa melibatkan peran orang lain.

c) Kompetensi inti pengetahuan (KI-3)

Pengetahuan adalah katalog sesuatu yang telah diketahui manusia. Cara untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan belajar baik secara formal, nonformal, maupun informal. Adapun dimensi pengetahuan menurut taksonomi Bloom adalah sebagai berikut.

(1) Pengetahuan secara factual

Pengetahuan faktual bisa didapatkan secara ilmiah melalui berbagai metode, misalnya pengamatan, penyelidikan, penelitian, dan sebagainya. Contoh pengetahuan faktual adalah planet penyusun sistem tata surya, reaksi antara asam dan basa, dan seterusnya.

³⁷ Shintia Kandita Tiara, dkk, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 11, No. 1, 2019, hal. 24

(2) Pengetahuan secara konseptual

Pengetahuan ini lebih cenderung pada proses klasifikasi dan pengategorian. Lalu, akan dihasilkan suatu kesimpulan.

(3) Pengetahuan procedural

Pengetahuan ini berisi kaidah-kaidah untuk melakukan sesuatu, misalnya teknik, metode, algoritma, dan sebagainya.

(4) Pengetahuan metakognitif

Pengetahuan ini memuat pengetahuan kognisi yang meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan diri, dan sebagainya.

d) Kompetensi inti keterampilan (KI-4)

Kompetensi keterampilan ini berkaitan dengan aplikasi pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum 2013 tidak hanya menuntut peserta didik untuk mahir teori, melainkan juga praktiknya. Tahapan-tahapan yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan peserta didik bisa diperoleh melalui kegiatan “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.³⁸

³⁸Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013* (Siduarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 107

Hal ini karena Kompetensi Inti sikap spiritual dan sikap sosial tidak diajarkan ajaran 2016/2017 dengan harapan tidak lagi memberatkan pendidik dan satuan pendidikan dalam mengimplementasikannya di sekolah. KD dari sikap social berdasarkan kurikulum 2013 adalah jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri.

Penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian tema sejawat dengan menggunakan instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik, sedangkan cara jurnal ialah berupa catatan. Berikut uraian penilaian sikap:³⁹

a) Teknik observasi

Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (selanjutnya disebut jurnal). Penilaian diri menggunakan instrumen penilaian diri. Penilaian antar teman menggunakan instrumen penilaian antar teman.

b) Penilaian diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat

³⁹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2019), hal. 145

digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu, penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri

c) Penilaian teman sejawat

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antar teman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Penilaian sikap peserta didik diharapkan dapat dipenuhi melalui setiap teknik yang diterapkan pendidik. Selanjutnya, revisi perbaikan kurikulum 2013 dilakukan dan perubahan terkait penilaian sikap peserta didik terdapat pada diberikannya contoh atau acuan instrumen yang dapat digunakan untuk masing-masing teknik penilaian. Contoh instrumen untuk penilaian sikap diberikan dengan bentuk skala penilaian yang mencakup intensitas kemungkinan sikap yang diamati pada peserta didik muncul dan nantinya dihitung hasil akhir menggunakan modus. Perbaikan untuk penilaian hasil belajar

kembali diberlakukan, terkait pula dengan penilaian sikap yang mewajibkan guru untuk melakukan fokus utama penilaian dengan teknik observasi yang dilengkapi dengan instrumen sehingga menjadi bukti valid dan hasil akhirnya dideskripsikan.⁴⁰

Panduan penilaian dikeluarkan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan penilaian. Pada panduan ini dijabarkan beberapa indikator utama untuk ketujuh aspek sikap yang wajib diamati dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan. Instrumen pengamatan yang dibuat harus mencakup indikator-indikator dari sikap yang diamati dengan dilengkapi waktu observasi. Perbaikan terkini tentang Kurikulum 2013 khususnya untuk penilaian sikap ialah penekanan bahwa kompetensi sikap dapat dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) dan penilaiannya dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran.⁴¹

2) Pelaksanaan Penilaian Sikap

Kegiatan penilaian sikap dengan teknik observasi dilakukan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar ketika muncul sikap negatif siswa secara alami saat kegiatan pembelajaran

⁴⁰ Erwin Akib, *Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat : CV Adanu Abitama, 2022), hal. 12-14.

⁴¹ Sabrina Hayatun Nufus and Abdul Gani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Sma," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* Vol. 05, No. 01 (2017), hal. 44–51.

berlangsung, maka guru langsung melakukan penilaian dengan mencatat sikap negatif siswa tersebut ke dalam jurnal sikap yang sudah dipersiapkan. Setelah mencatat sikap negatif siswa maka guru meminta siswa untuk menuliskan perjanjian pada kolom tindak lanjut dalam jurnal dengan mencantumkan tanda tangan sebagai bukti bahwa siswa tersebut sadar akan sikap negatif yang dilakukannya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu kembali.⁴²

Adapun menurut Nana Sudjana sikap social dalam penilaian yaitu:

- a) Kerjasama
 - b) Kejujuran
 - c) Toleransi
 - d) Tanggung jawab
 - e) Empati⁴³
- 3) Tindak Lanjut Hasil Penilaian Sikap

Kegiatan memberikan teguran, nasehat dan bimbingan dilakukan guru langsung ketika muncul sikap siswa yang negatif dan memanggil siswa keruang guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung untuk diberikan arahan dan kurang pada diri setiap

⁴² Herliani, *Dedimus Tanah Boleng, dkk, Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2019), hal. 17

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11

siswa berdasarkan pandangan siswa sendiri dan pandangan temannya.⁴⁴

4) Kurikulum 2013

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus di tempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan⁴⁵.

Dalam Bahasa Arab istilah kurikulum di artikan sebagai *al-Manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang di lalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauily menjelaskan al-Manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang di inginkan. Kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang di hayati peserta didik di bawah pengarahan sekolah.⁴⁶

Kurikulum dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik. Maka, dalam pengembangan

⁴⁴ Audina, Susetyo, and Arifin, "Penilaian Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 2, No. 2, (Agustus,2018), hal. 169-171.

⁴⁵ Djemari Mardapi, *Penilaian Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: UNY, 2010), hal. 5.

⁴⁶ Ani Kadarwati & Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu* (Jawa Timur : Cv. Ae Media Grafika, 2020), hal. 137.

kurikulum dilakukan oleh guru dengan melibatkan peserta didik, seperti materi ajar yang di pilih, isi dan proses pembelajarannya selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Seorang guru sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didiknya. Sedangkan, peserta didik menjadi subjek pendidikan dalam arti ia menduduki tempat utama dalam pendidikan.

Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia. Adapun indikator kurikulum 2013 menurut Sopan Adrianto yaitu sebagai berikut: ⁴⁷

- a) Bentuk penilaian
- b) Instrument penelitian
- c) Asesmen berkelanjutan

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif,

⁴⁷ Sopan Adrianto, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hal. 68.

dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan dalam kurikulum adalah arah atau sasaran yang hendak di tuju oleh proses penyelenggaraan pendidikan.⁴⁸

5) Sikap Sosial Siswa

Konsep perkembangan sikap sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau untuk menjadi manusia sosial. Interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, suatu hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati dan empati, rasa setia kawan dan sebagainya. Melalui proses interaksi sosial tersebutlah seorang anak akan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan perilaku-perilaku penting yang diperlukan dalam partisipasinya di masyarakat kelak.⁴⁹

6) Menerapkan kontrak belajar

Kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Strategi

⁴⁸ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 31.

⁴⁹ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.

Kontrak belajar merupakan belajar yang timbul dari keinginan sendiri yang lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru.⁵⁰

Langkah-langkah kontrak belajar menurut Mel L Silberman adalah sebagai berikut:

- a. Perintahkan kepada setiap siswa untuk memilih topik yang diinginkan untuk dipelajari secara independen
- b. Doronglah setiap siswa untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi. Berikan waktu yang cukup untuk penelitian dan konsultasi dalam menyusun rencana.
- c. Mintalah kontrak yang ditulis siswa yang mencakupi kategori berikut ini:
 - (1) Tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa
 - (2) Pengetahuan atau keterampilan khusus yang harus dikuasai
 - (3) Aktivitas belajar yang akan dimanfaatkan
 - (4) Bukti yang akan dihadirkan siswa untuk menunjukkan bahwa tujuan-tujuan itu telah tercapai
 - (5) Tanggal penyelesaian
- d. Berkumpullah dengan siswa dan diskusikan kontrak yang diajukan. Doronglah agar sumber belajar tersedia bagi siswa. Negosiasikan perubahan apapun yang ingin anda buat.⁵¹

⁵⁰ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 110

Kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas- aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Langkah-langkah metode pembelajaran kontrak belajar adalah:

- a) Mintalah setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk dipelajari dan dikerjakan secara independent.
- b) Doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi.
- c) Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana.
- d) Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup topics, learning objectives (tujuan pembelajaran), learning strategies (strategi pembelajaran), dan closed-date.⁵²

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan pembuktian terhadap penelitian bahwa belum pernah ada yang meneliti tentang penelitian di atas atau yang berkaitan dengan judul itu sendiri. Berdasarkan penelusuran penulis berharap penelitian yang terkait, terdapat beberapa penelitian sebagai berikut:

- a. Kandita Shintia dan Yuliana Eka sari , meneliti tentang “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1

⁵¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 195

⁵² Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM* (Bandung: Remaja, 1976), hlm 76

Watulimo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik penilaian sikap sosial siswa yang dilakukan oleh guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2017-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta membahas tentang penilaian sikap sosial.⁵³

Perbedaan penelitian kandita shintia dan Yuliana menggunakan dan di SDN watulimo sedangkan peneliti menggunakan strategi dan di SDN 4 Rejang Lebong.persamaannya yaitu sama-sama menggunakan kurikulum 2013.

- b. Saidah Karimatus dan Damariswara Rian, meneliti tentang “Analisis Bentuk Bentuk Penilaian Sikap Siswa Madrasah Dasar Di Kota Kediri” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian sikap dilakukan oleh guru di Madrasah Dasar di Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dari 3 madrasah dasar yaitu SDN Banjaran 1, SDN Sukorame 2 dan SDN Burengan.⁵⁴

⁵³ Kandita Shintia dan Yuliana Eka sari , *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*”, Skripsi, tahun 2013

⁵⁴ Saidah Karimatus dan Damariswara Rian, *Analisis Bentuk Bentuk Penilaian Sikap Siswa Madrasah Dasar Di Kota Kediri*”, Skripsi, tahun 2019

- c. Siti Anisa, meneliti tentang “Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik di MIN 27 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik di MIN 27 Aceh Besar ialah menggunakan “kontrak belajar” setiap guru memiliki strategi dalam penilaian sikap siswanya, khususnya pada penilaian pembelajaran tematik, agar penilaian sikap siswa menjadi tampak maka para guru membuat strategi kontrak belajar dengan siswa di kelas.⁵⁵

Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang teknik penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh guru. Artinya penelitian ini sama-sama meneliti tentang teknik penilaian sikap sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti kali ini adalah penelitian sebelumnya tidak membahas tentang implementasi penilaian sikap sosial serta pengembangan yang dilakukan oleh objek peneliti.

⁵⁵ Siti Anisa, *Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar*, Skripsi, tahun 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif adapun penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵⁶

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan berfikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan⁵⁸ dan memperoleh data sehubungan dengan “Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong”.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

⁵⁷ Agung Nesia, “*Penelitian Deskriptif Kualitatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 51

⁵⁸ Miza Nina Adlini et al., “*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*” *Jurnal Pendidikan* Vol. 6, No. 1 (2022), hal. 974–80.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Rejang Lebong pada tahun 2022 / 2023 Selama kurang lebih 3 bulan dari September 2022 s/d Desember 2022.

C. Subjek penelitian

Subjek Penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, “subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan observasi data Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”.⁵⁹ Di dalam penelitian ini subjek penelitian ini adalah guru di kelas IV SD Negeri 04 Rejang Lebong. Hal ini dikarenakan peneliti membutuhkan observasi agar mengetahui bagaimana teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013

D. Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari SDN 04 Rejang Lebong , yakni Guru kelas IV dan Siswa kelas IV, Pemilihan objek dengan teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada.⁶⁰

a. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literature-

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35

⁶⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 21

literature yang ada, yaitu dokumen berbentuk gambar misalnya foto, raport siswa, tugas, sejarah, visi dan misi SDN 04 Rejang Lebong⁶¹.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan sistematis atau penyelidikan terhadap objek, fenomena, atau situasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data, informasi, atau pemahaman tentang hal tersebut. Observasi biasanya melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau kejadian yang sedang diamati tanpa mengganggu atau memengaruhi apa yang diamati.⁶²

Tindakan observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam penelitian ilmiah, pendidikan, lingkungan kerja, atau kehidupan sehari-hari. Observasi dapat menjadi metode yang sangat berguna dalam pengumpulan data dan pemahaman lebih lanjut tentang berbagai aspek kehidupan dan lingkungan kita.⁶³

Dalam konteks penelitian ilmiah, observasi sering digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengamati perilaku, pola, atau karakteristik tertentu dari objek atau subjek penelitian. Observasi dapat

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁶² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157

⁶³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

menjadi alat penting dalam memvalidasi hipotesis, mengembangkan teori, atau menyediakan bukti empiris dalam penelitian.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum melakukan penelitian yang penulis lakukan di SDN 4 Rejang Lebong, yang berada di Jalan Tirta Kencana Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, masih ada beberapa peserta didik yang memiliki tingkah laku kurang baik seperti kurangnya sopan santun, suka mengganggu teman, tidak memperlihatkan guru ketika menjelaskan, kurangnya sosialisasi terhadap orang baru, tidak menghormati guru, melakukan bullying terhadap sesama teman dan sebagainya.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala sesuatu yang akan diteliti sesuai dengan objek penelitian. Peneliti juga mencari dan menentukan informasi kunci untuk mencari tahu siapa saja yang bisa di mintai keterangan terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan pengamatan secara mendalam.

⁶⁵Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah hasil pembelajaran setelah dilakukan pemberian matrikulasi, yang menjadi sasaran observasi adalah siswa kelas SDN 04 Rejang Lebong.

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 41

⁶⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni 2009), hal. 6

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau memahami sudut pandang seseorang tentang suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti dalam membantu proses penelitian yaitu wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶⁶ Didalam penelitian ini wawancara dilakukan pada kepala sekolah yang bernama Khairul, S. Pd., M. Pd. Mat, Wakil kurikulum Ibu Citra dan guru 2 orang yaitu ibu Rica dan Ibu Jannah.

a. Wawancara tidak terstruktur

Pada tahap awal peneliti melakukan teknik ini untuk memperoleh data dan informasi dengan cara bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas dan santai. Peneliti juga memilih informan yang dipandang memiliki pengetahuan dan informasi yang diperlukan didalam proses penelitian. Dalam wawancara peneliti juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak disusun terlebih dahulu, melainkan mengalir seperti percakapan sehari-hari.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan tersebut sudah disusun secara ketat, sehingga data yang diperoleh relevan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 310

⁶⁷ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 153

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.⁶⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaat terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada 2 jenis analisis yaitu deskriptif dan interpretatif.⁶⁹ Deskriptif adalah penjelasan apa adanya yang sesuai dengan temuan peneliti sedangkan interpretatif sendiri lebih mencari sesuatu dibalik yang tampak atau berusaha mencari sesuatu yang tersembunyi dari sederetan fakta yang ditemukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis secara deskriptif untuk memaparkan temuan yang sudah didapatkan sesuai dengan data yang ada, bahwa aktifitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁷⁰ Tiga langkah dalam analisis data yaitu:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

⁶⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 67

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hal. 135

1. **Data reduction (reduksi data)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.⁷¹

2. **Data display (penyajian data)**

Data hasil reduksi disajikan atau di *display* kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang teknik penilaian sikap sosial siswa yang dilakukan oleh guru dalam penerepan Kurikulum 2013 di SDN 04 Rejang Lebong.⁷²

3. **Conclusion Drowing atau Verfikasi (menarik kesimpulan)**

Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika peneliti di lapangan. Verifkasi data dimaksud untuk penentuan

⁷¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), hal. 21

⁷² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158

data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data.⁷³

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian agar data yang diperoleh dapat dikatakan valid, maka perlu dilakukan suatu proses uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui:

1. Ketekunan dan pengamatan

Ketekunan dalam suatu proses penelitian yang penting untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba tekun dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Walaupun situasi sosial di lapangan mengalami perubahan, maka peneliti harus bisa tetap fokus dalam melihat objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁴

2. Memperpanjang Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan instrument penelitian. Sehingga seorang peneliti harus turun ke lapangan, melakukan pengamatan, serta menggali data secara langsung kepada para informan penelitian. Perpanjangan pengamatan ini dapat digunakan peneliti apabila peneliti merasa terdapat jawaban-jawaban

⁷³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 124

⁷⁴ Nining Pratiwi, *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2017), hal. 17

para responden yang memang perlu untuk didalami lebih lanjut agar dapat memperoleh hasil yang benar dan tidak berubah.⁷⁵

3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dengan cara triangulasi sumber, waktu dan teknik.⁷⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa macam triangulasi seperti triangulasi sumber, teknik, serta waktu. Triangulasi sumber menjadi suatu bentuk salah satu triangulasi yang peneliti lakukan untuk memastikan kebenaran data yang dikemukakan oleh sumber primer. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan suatu perbandingan dari hasil data yang bersumber pada peserta didik, guru, serta orangtua sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan penelitian yang kredibel. Kemudian, peneliti juga menggunakan bentuk triangulasi teknik agar peneliti mampu menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh responden serta narasumber penelitian lainnya dan dalam hal ini peneliti lakukan pada saat waktu yang berbeda atau dengan kata lain bukan pada saat hari yang bersamaan. Sehingga peneliti bisa melakukan dua macam teknik kepada sumber data primer, yakni teknik wawancara serta teknik observasi. Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi waktu sebagai langkah

⁷⁵ Spto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hal. 413

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 73

untuk menguji kredibilitas hasil penelitian mengenai “Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 4 Rejang Lebong

SD Negeri 4 Rejang Lebong di dirikan pada tahun 01 April 1953 dengan nama SD Negeri 6 yang berlokasi di dekat pasar atas. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 1980 untuk menyesuaikan lingkungan maka SD Negeri 6 memutuskan untuk pindah lokasi di Banyumas dan bernama SD Negeri 06 Banyumas Curup. Pada tahun 2015 SDN 06 Banyumas Curup berganti nama menjadi SDN 02 Curup Tengah berdasarkan nomerklatur yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Rejang Lebong. Setelah itu, SDN 02 Curup Tengah berubah nama kembali menjadi SDN 4 Rejang Lebong berdasarkan surat keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor: 180.381.VII tahun 2016 tanggal 26 juli 2016. Tahun 2021 Rejang Lebong mengadakan penggabungan sekolah-sekolah oleh dinas pendidikan Rejang Lebong yang berada dalam 1 wilayah terdekat guna memaksimalkan peran sekolah maka berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong tentang Penetapan Satuan Pendidikan Formal Sekolah Dasar Hasil Penggabungan (Regrouping) Nomor: 180.372.VII Tahun 2021 tanggal 29 juli 2021 SDN 3 Rejang Lebong dan SDN 4 Rejang Lebong bergabung menjadi satu dan SDN 4 Rejang Lebong menjadi

induk sekolahnya⁷⁷

Berikut riwayat Kepala Sekolah yang pernah memimpin SDN 4 Rejang Lebong:

Tabel 4. 1
Riwayat Kepala Sekolah SDN 4 Rejang Lebong

Nama kepala sekolah	Priode
1. Suhardi, A.Ma.Pd	(1983-1998)
2. Samsuri Dullah	(1998-2002)
3. Ali Anwar, S.Pd	(2003-2012)
4. Sri Yanti, S.Pd	(2012-2016)
5. Seri Rezeki, S.Pd	(2016-2018)
6. Dewi Sribudi, S.Pd	(2018-2021)
7. Rinto Agustian, M.Pd	(2022)
8. Khairul, S.Pd., M.Pd.Mat	(2023-Sekarang)

Profil Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 4. 2
Profil Sekolah SDN 4 Rejang Lebong

Profil sekolah	
Nama Sekolah	: SD NEGERI 04 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700708
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Jl. Tirta Kencana No.23
Desa/Kelurahan	: Kp Banyumas
Kecamatan	: Kec. Curup Tengah
Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Propinsi	: Prov. Bengkulu
RT	: 0

⁷⁷ Dokumentasi SD N 4 Rejang Lebong, 26 Mei 3023.

Profil sekolah	
RW	: 0
Nama Dusun	: Banyumas
Kode Pos	: 39125
Lintang	: -3.46974
Bujur	: 102.5334683
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: 01-04-1953
Tanggal SK	: 1953-04-01
Rekening BOS	: 0020201419031
Nama Bank	: BPD bengkulu...
Nama KCP/Unit	: BPD bengkulu cabang curup...
Atas Nama	: Sdn4rejanglebong...
MBS	: Ya
Nomor Telepon	: 085219172700
Nomor Fax	:
Email	: Sdn3rl@gmail.com
Website	: http://

Visi dan Misi SD Negeri 4 Rejang Lebong

a. Visi SD Negeri 4 Rejang Lebong

Menciptakan Warga Sekolah Yang Religius, Nasionalis Dan Berkarakter.

b. Misi SD Negeri 4 Rejang Lebong

- 1) Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
- 2) Membiasakan Tadarus dan membaca asma'ul Husna sebelum belajar.
- 3) Mengadakan perlombaan disetiap hari-hari besar agama.
- 4) Mengadakan Imtaq (bimbingan rohani) dua kali dalam sebulan.
- 5) Membiasakan siswa untuk menjaga persatuan antar pemeluk

agama.

- 6) Mengadakan kegiatan senam pagi dua kali dalam sebulan.
- 7) Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan.
- 8) Membiasakan siswa untuk bersalam dengan dewan guru dan sesama siswa.
- 9) Membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pelajaran dimulai.
- 10) Mengadakan upacara bendera setiap hari senin.

Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Kerja SD Negeri 4 Rejang Lebong

Tenaga kerja di SD Negeri 4 Rejang Lebong dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tenaga Kerja

Keadaan tenaga kerja	
Kepala Sekolah	: Khairul, S.Pd., M.Pd. Mat
Wakil Kepala Sekolah	: Rica, S.Pd
Guru PNS	: 25 Orang
Guru Honor	: 12 Orang
TU	: 1 Orang
Operator	: 1 Orang
Satpam	: 2 Orang
Penjaga Sekolah	: 1 Orang
Kebersihan	: 1 Orang

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di SD Negeri 4 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Data Siswa SDN 4 Rejang Lebong

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	1A	12	12	24
2	1B	12	11	23
3	1C	11	11	22
4	1D	12	8	20
5	2A	14	11	25
6	2B	12	13	25
7	2C	15	8	23
8	2D	10	11	21
9	3A	16	17	33
10	3B	21	13	34
11	3C	11	18	29
12	3D	11	16	27
13	4A	12	11	23
14	4B	11	10	21
15	4C	12	12	24
16	4D	12	11	23
17	5A	13	12	25
18	5B	13	15	28
19	5C	13	12	25
20	6A	10	13	23
21	6B	14	12	26
22	6C	14	10	24
23	6D	16	10	26
Total Keseluruhan		297	277	574

Sumber : Dokumentasi SD N 4 Rejang Lebong

c. Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Rejang Lebong

Sarana dan Prasarana yang ada di SDN 4 Rejang Lebong dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Sarana dan Prasarana SD N 4 Rejang Lebong

No.	Nama Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Lemari	35	Baik
2.	Kursi Pimpinan	1	Baik
3.	Meja Pimpinan	1	Baik
4.	Meja siswa	574	Baik
5.	Kursi Siswa	574	Baik
6.	Meja Guru	42	Baik
7.	Kursi Guru	42	Baik
8.	Papan Tulis	25	Baik
9.	Tempat Tidur UKS	1	Baik
10.	Lemari UKS	1	Baik
11.	Meja UKS	1	Baik
12.	Kursi UKS	1	Baik
13.	Perlengkapan P3K	1	Baik
14.	Selimut	1	Baik
15.	Timbanga Badan	2	Baik
16.	Meja TU	1	Baik
17.	Kursi TU	1	Baik
18.	Computer TU	2	Baik
19.	Printer TU	2	Baik

Sumber : Dokumentasi SD N 4 Rejang Lebong.

Program Kerja Sekolah

Adapun program kerja SD Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut :

Umum

- a. Pembuatan Program Kerja Tahunan.
- b. Fungsional Ruangan/Lingkungan.

- c. Fungsional Ketenagaan .
- d. Rapat-Rapat.
- e. Upacara Sekolah.

Kurikulum

- a. Pembagian Tugas Mengajar / Menyusun Jadwal.
- b. Keputusan Program Pengajaran.
- c. Penyajian Pelajaran Pelaksanaan Kbm.
- d. Evaluasi Belajar Mengajar.
- e. Ujian Akhir Semester.
- f. Ujian Akhir Sekolah.
- g. Kenaikan Kelas/Oilih Program.
- h. Laporan Evaluasi.

Kesiswaan

- a. Penerimaan Murid Baru.
- b. Penataran/Orientasi.
- c. Pendidikan/Pengajaran.
- d. Bimbingan Dan Konseling.
- e. Pembinaan Siswa.
- f. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Ketenagaan

- a. Peningkatan Profesi Guru / Karyawan.
- b. Pembinaan Mental Spiritual.

- c. Pembinaan Tugas Guru / Karyawan.
- d. Usaha Kesejahteraan Guru / Karyawan.
- e. Pengisian P3k.
- f. Pengisian Angka Kredit.
- g. Laporan Ketenagaan.

Sarana / Prasarana

- a. Inventarisasi Sarana / Prasarana.
 - 1) Perlengkapan Kantor / Kelas.
 - 2) Alat / Bahan Laboratorium , Buku-Buku.
 - 3) Perpustakaan.
- b. Pengadaan Barang Inventaris.
- c. Pemeliharaan Gedung / Rehab.
- d. Laporan Inventaris.

Keuangan

- a. Inventarisasi Sumber Keuangan Sekolah.
- b. Pengelolaan Sumber Keuangan Sekolah
- c. Pembuatan / Penyetoran SPU.
- d. Penyusunan Laporan Keuangan.
- e. Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Ketatausahaan

- a. Administrasi Ketenagaan.
- b. Administrasi Siswa.

- 1) Buku Induk.
 - 2) Buku Klaper.
 - 3) Buku Mutasi.
- c. Kenaikan Berkala.
 - d. Usulan Kenaikan Pangkat.
 - e. Pengarsipan Surat Menyurat.
 - f. Laporan Ketatausahaan.

Hubungan Masyarakat

- a. Hubungan Dengan Komite Sekolah.
- b. Penyusunan RAPBS / RAPBM.
- c. Rapat Pleno.
- d. Rapat Pengurus.
- e. Konsultasi Dengan Instansi.

Supervisi

- a. Pemeriksaan Administrasi PBM.
- b. Kunjungan Kelas Pemeriksaan Saran/Prasaran.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013

Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong.

a. Bagaimana sikap sosial siswa ketika Ibu berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas?

Menurut Ibu Rica selaku wali kelas 4D, berpendapat bahwa :

“Sikap sosial siswa ketika pembelajaran di kelas para siswa menerima ketika guru mengajar, tidak ribut dan menyimak pembelajaran dengan baik dan menghormati setiap guru yang masuk kelas, kemudian ketika guru sedang menjelaskan dan ada temannya yang berbicara mereka tidak akan merespon”.⁷⁸

Menurut Ibu Nani selaku wali kelas 4 B, berpendapat bahwa :

“Sikap sosial siswa ketika ibu berada di kelas anak-anak menerapkannya dengan baik, ada satu dua yang kurang disiplin, contohnya dalam jam belajar mereka meminta izin keluar dan ada satu dua tugasnya tidak siap serta kurangnya tanggung jawab, kalau sikap jujur alhamdulillah anak-anak jujur contohnya uang Rp.50.000 jatuh pasti akan dikembalikan ke pemiliknya, dan kalau dia jajan lupa bayar pasti dia langsung balik ke kantin untuk bayar.”.⁷⁹

Menurut Ibu Janna selaku wali kelas 4 C, berpendapat bahwa:

“Sikap sosial siswa ketika pembelajaran di kelas baik, tapi yang namanya anak-anak satu dua ada yang bermasalah, ketika kita mengajarkan ada anak yang berbicara maka dari itu kurang sikap dia pada akhlaknya dan menjadi kebiasaan buruk pada anak-anak tapi agar tidak menjadi kebiasaan sebelumnya kita adakan kontrak belajar ketika awal semester, ketika ada siswa mengulang kesalahan maka akan di beri sanksi misalnya jika anak laki berbicara dalam pembelajaran maka itu mengikuti sifat perempuan jadi duduk aja di

⁷⁸ Ibu Rica (Wali Kelas 4D), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 10.30 WIB

⁷⁹ Ibu Nani (Wali Kelas 4B), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB

tempat perempuan nah itu menjadi sangsi bagi mereka membuat mereka menjadi malu.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa pada saat guru berinteraksi pada saat pembelajaran di kelas adalah baik, mungkin ada satu dua dari pendapat guru tersebut menyatakan masih ada beberapa siswa yang kurang sikap sosialnya seperti pada kelas IV D masi ada siswa yang pendiam, kurangnya percaya diri serta di kelas IV-B yang mana masih ada saja siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan materi di depan. Namun demikian, sebagai seorang guru harus tetap bersedia menjadi pembimbing untuk peserta didik dan menghadapi perilaku mereka yang berbeda setiap harinya di sekolah.

b. Apakah ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas?

Menurut Ibu Rica selaku wali kelas 4D berpendapat bahwa:

“Strategi yang digunakan Ibu dalam Penilaian Sikap Sosial khususnya pada penilaian Sikap Disiplin, Sikap Percaya Diri, Sikap Tanggung Jawab & Santun ialah dari awal pembelajaran sudah membuat kontrak belajar, contoh pada sikap disiplin misalnya ketika ada siswa yang tidak mengejakan PR dengan 5 soal maka akan didenda menulis ulang soal dan jawaban 5 lembar timbal balik.”⁸¹

Menurut Ibu Nani selaku wali kelas 4 D berpendapat bahwa :

“Strategi saya dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas ialah menggunakan kontrak pembelajaran di awal

⁸⁰ Ibu Jannah (Wali Kelas 4C), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.30 WIB

⁸¹ Ibu Rica (Wali Kelas 4D), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 10.30 WIB.

pembelajaran, kita beri pemahaman di pelajaran ibu tidak boleh keluar masuk, harus disiplin nanti habis jam pembelajaran baru boleh keluar. Pada awal-awalnya ada satu dua siswa yang belum bisa menerapkan.⁸²

Menurut Ibu Jannah selaku wali kelas 4C berpendapat bahwa:

“Strategi yang ibu lakukan dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas seperti yang saya katakan tadi dengan membuat kontrak belajar dengan anak-anak bagusnya di awal semester.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan Strategi dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajarannya di kelas yaitu dengan membuat “Kontrak Belajar” yang mana tiap kelas mempunyai kontrak belajarnya sendiri dengan para siswanya. Adanya kontrak belajar tersebut diharapkan para siswa sikap sosialnya menjadi lebih baik dan menaati segala peraturan yang telah di sepakati pada saat kontrak belajar itu di buat.

c. Apakah Ibu menggunakan Strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas?

Menurut Ibu Rica selaku wali kelas 4A berpendapat bahwa:

“Pada sikap percaya diri contohnya ketika habis pembelajaran ada sesi tanya jawab, ada lempar pertanyaan siapa deluan yang jawab, kalo kira-kira 5 menit lagi mau keluar main maka siapa siswa yang bisa menjawab boleh keluar deluan, tak lupa pula memberi reward supaya mereka berpacu.”⁸⁴

⁸²Ibu Nani (Wali Kelas 4B), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁸³ Ibu Jannah (Wali Kelas 4C), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.30 WIB.

⁸⁴ Ibu Rica (Wali Kelas 4D), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 10.30 WIB.

Menurut Ibu Nani selaku wali kelas 4B berpendapat bahwa :

“Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri di kelas tetapi tidak ada strategi yang khusus karena masih sedikit sekali sikap percaya diri ini yang muncul pada siswa karena kurang mau tampil kedepan cara ibu memberikan penilaiannya dengan setiap pertanyaan yang saya ajukan para siswa yang kurang percaya diri kita suruh tampil kedepan ketika ada murid yang kurang percaya diri tidak mau maka kita harus memberikan motivasi dan penguatan sehingga dengan adanya motivasi dan penguatan dia baru mau muncul dan tampil kedepan, pertama-tama memang seperti pemaksaan besok-besok dia udah kita beri pengertian walaupun salah tidak masalah yang penting dia memiliki sikap percaya diri dan berani tampil ke depan.”⁸⁵

Menurut Ibu Jannah selaku wali kelas 4C berpendapat bahwa:

“Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap percaya diri di dalam pembelajaran di kelas seperti memberi kesempatan pada anak-anak untuk bertanya, menjawab, semua anak tidak sama bahkan ada anak yang kritis ketika saya salah pasti langsung di tegur, karena anak-anak sifatnya mau tau.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan Strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas, tetapi tidak ada strategi yang khusus di setiap pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung untuk memberikan penilaian sikap percaya diri para guru pasti akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, memberi motivasi agar para siswa lebih percaya diri serta tak lupa memberi reward supaya mereka semakin bersemangat dalam pembelajaran di kelas.

⁸⁵Ibu Nani (Wali Kelas 4B), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁸⁶Ibu Jannah (Wali Kelas 4C), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.30 WIB.

d. Bagaimana ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?

Menurut ibu Rica selaku wali kelas 4D berpendapat bahwa:

“Sedangkan contoh tanggung jawab seperti ada jadwal piket nyapu, jika dia tidak melakukannya maka dia harus piket selama seminggu, dan untuk penilaian santun alhamdulillah sampai sekarang belum ada siswa yang berkata tidak pantas, jikapun ada maka akan langsung ditegur.”⁸⁷

Menurut ibu Nani selaku wali kelas 4B berpendapat bahwa:

“Kemudian strategi ibu dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas ialah setiap diberikan tugas harus diselesaikan dengan baik maka tanggung jawabnya harus tepat waktu ketika diberi tugas. Sedangkan strategi sikap santun setiap awal pembelajaran itu kita tidak langsung masuk ke dalam materi, kita arahkan dengan contoh sikap-sikap terpuji, kita bimbing mereka dengan akhlak-akhlak terpuji, kita berikan salah satu contoh sahabat Rasulullah SAW, memberikan contoh-contoh tauladan, di luar kelas anak-anak akan kita nilai dengan interaksi dengan sesama kawannya, cara mereka bercanda jadi tidak mengeluarkan kalimat-kalimat yang tidak pantas dan mereka harus bertegur sapa dengan guru-guru.”⁸⁸

Menurut ibu Jannah selaku wali kelas 4C berpendapat bahwa:

“Pada strategi dalam penilaian sikap percaya diri, sikap tanggung jawab & santun pada pembelajaran di kelas sama seperti yang saya bilang tadi, kan kita ada aturan misalnya piket maka harus tanggung jawab dengan tugasnya maka . harus di lakukan sesuai dengan kontrak yang telah di sepakati tadi. Kalau di luar kelas seperti yang saya katakan tadi ada peraturan-peraturan sebelum luar kelas seperti praktek pembelajaran kesenian maka harus menaati peraturan seperti

⁸⁷ Ibu Rica (Wali Kelas 4D), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 10.30 WIB.

⁸⁸ Ibu Nani (Wali Kelas 4B), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB.

tidak boleh lari-lari, tidak boleh ribut, jajan, intinya memberi peraturan dan arahan kepada siswa tersebut.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan strategi dalam penilaian sikap tanggung jawab & santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, yaitu contohnya seperti mengerjakan tugas tepat waktu, melakukan tanggung jawab sesuai kontrak yang telah di sepakati di awal, untuk penilaian sikap santun guru memberikah arahan sebelum pembelajaran mengenai contoh-contoh sikap terpuji Rasulullah SAW kepada siswa agar mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Apakah dengan cara penilaian sikap dapat memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa?

Menurut ibu Rica selaku wali kelas 4D berpendapat bahwa:

“Dengan penilaian sikap sangat memberikan contoh kepada siswa agar menjadi lebih terkontrol.”⁹⁰

Menurut ibu Nani selaku wali kelas 4B berpendapat bahwa:

“Dengan penilaian sikap dapat memberikan contoh langsung kepada siswa karena berkaitan langsung, setiap masuk pembelajaran itu semua sikap-sikap yang perlu dinilai akan diberi tau kepada siswa, sehingga para siswa tau bahwa itulah nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan kita.”⁹¹

⁸⁹ Ibu Jannah (Wali Kelas 4C), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.30 WIB.

⁹⁰ Ibu Rica (Wali Kelas 4D), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 10.30 WIB.

⁹¹ Ibu Nani (Wali Kelas 4B), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB.

Menurut ibu Jannah selaku wali kelas 4C berpendapat bahwa:

“Dengan cara penilaian sikap tentu bisa memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosialnya karena dari kita dulu memberikan sikap yang baik, kita jelaskan bagaimana sikap baik dan guru juga mencontohkannya kemudian kita betul-betul menjalankan..⁹²

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan cara penilaian sikap tentu bisa memberikan contoh dalam meningkatkan sikap sosial siswa karena para guru berperan penting memberikan penilaian sikap terhadap para siswa dan tak lupa pula guru harus memberikan sikap yang baik kemudian mencontohkannya dengan para siswa agar para siswa lebih memahami lagi bagaimana nilai-nilai dan sikap yang baik itu seperti apa saja.

f. Apakah yang ibu lakukan jika ada siswa yang tidak bersikap sosial?

Menurut ibu Rica selaku wali kelas 4D berpendapat bahwa:

“Jika ada siswa yang tidak bersikap sosial maka saya akan memberi teguran dan menasehatinya.⁹³

Menurut ibu Nani selaku wali kelas 4B berpendapat bahwa:

“Jika ada siswa yang tidak bersikap sosial maka kita harus nasehati, kita beri tahu konsekuensinya jika dia melakukan itu terus menurus tidak merubah sikapnya maka kita beri pengertian.“⁹⁴

⁹² Ibu Jannah (Wali Kelas 4C), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.30 WIB.

⁹³ Ibu Rica (Wali Kelas 4D), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 10.30 WIB.

⁹⁴ Ibu Nani (Wali Kelas 4B), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB.

Menurut ibu Jannah selaku wali kelas 4C berpendapat bahwa:

“Jika ada siswa yang tidak bersikap sosial maka kita akan menegurnya, mengajarkan dia, menasehati lalu kita arahkan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru ketika ada siswa yang tidak bersikap sosial adalah menegur serta memberi pengertian atau arahan terhadap siswa yang sikap sosialnya kurang baik. Karena tugas guru yang utama ialah membimbing dan mengajarkan kepada siswa bagaimana sikap sosial yang baik kemudian tak lupa pula para guru juga harus menerapkan apa yang mereka katakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

g. Bagaimana cara ibu dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial?

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti memperoleh jawaban yang dijelaskan

Menurut ibu Rica selaku wali kelas 4D berpendapat bahwa:

“Cara saya mengapresiasi siswa yang bersikap sosial adalah dengan memberi pujian dan reward agar lebih semangat dalam proses.”⁹⁶

Menurut ibu Nani selaku wali kelas 4B berpendapat bahwa:

“Lalu cara saya mengapresiasi siswa yang bersikap sosial adalah dengan memberi pujian, beri nilai yang bagus, kita beri rewards, nilai poin khusus.”⁹⁷

⁹⁵ Ibu Jannah (Wali Kelas 4C), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.30 WIB.

⁹⁶ Ibu Rica (Wali Kelas 4D), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 10.30 WIB.

⁹⁷ Ibu Nani (Wali Kelas 4B), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB.

Menurut ibu Jannah selaku wali kelas 4C berpendapat bahwa:

“Cara ibu mengapresiasi siswa yang bersikap sosial ialah dengan memberi nilai, tetapi ada juga yang jarang kita lakukan yaa dengan memberikan hadiah bisa dengan seperti itu atau kadang dalam bentuk permen atau apa saja yang lain berbentuk benda.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial ialah dengan cara memberi nilai yang baik, memberi nilai poin khusus dan tak lupa memberi reward serta terkadang guru memberi hadiah berupa permen atau lainnya kepada siswa berguna untuk menghidupkan suasana di kelas dan menjadi pacuan terhadap semua siswa agar menerapkan sikap sosial yang baik.

2. Kendala yang dialami guru saat penilaian sikap sosial siswa.

Beberapa kendala yang mungkin dialami oleh guru saat melakukan penilaian terhadap sikap sosial siswa meliputi:

- a. **Subjektivitas:** Penilaian terhadap sikap sosial dapat menjadi sangat subjektif. Pandangan dan preferensi pribadi guru dapat memengaruhi bagaimana mereka menilai siswa. Hal ini dapat mengakibatkan hasil penilaian yang tidak konsisten antara guru satu dengan yang lainnya.
- b. **Keterbatasan Observasi:** Guru tidak selalu dapat mengamati seluruh interaksi sosial yang terjadi di antara siswa di luar ruang kelas. Sehingga,

⁹⁸ Ibu Jannah (Wali Kelas 4C), *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2023, Pukul 09.30 WIB.

penilaian mereka mungkin tidak mencakup seluruh spektrum sikap sosial yang dimiliki siswa.

- c. **Konteks dan Lingkungan:** Sikap sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh konteks dan lingkungan tertentu. Seseorang mungkin menunjukkan sikap yang berbeda di ruang kelas, di luar sekolah, atau di lingkungan yang berbeda. Guru mungkin tidak memiliki visibilitas penuh terhadap semua lingkungan tersebut.
- d. **Kurangnya Informasi Lengkap:** Guru mungkin hanya memiliki informasi terbatas tentang latar belakang siswa, termasuk pengalaman hidup, budaya, dan lingkungan keluarga mereka. Ini dapat menghambat pemahaman menyeluruh tentang alasan di balik sikap sosial siswa.
- e. **Sifat Dinamis Sikap Sosial:** Sikap sosial siswa dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap pengalaman dan pembelajaran baru. Guru mungkin menilai siswa berdasarkan pengamatan tertentu, tetapi siswa dapat mengalami perubahan sikap yang belum terlihat oleh guru.
- f. **Bias Tak Disadari:** Guru dapat memiliki bias tak disadari terhadap kelompok atau individu tertentu berdasarkan faktor seperti suku, agama, jenis kelamin, atau latar belakang sosial-ekonomi. Bias ini dapat memengaruhi penilaian mereka terhadap sikap sosial siswa.
- g. **Kurangnya Instrumen Penilaian yang Objektif:** Dalam beberapa kasus, mungkin kurangnya instrumen penilaian yang objektif untuk menilai sikap

sosial siswa. Ini dapat mengarah pada penilaian yang didasarkan pada pendapat subjektif daripada pada kriteria yang jelas dan terukur.

- h. Pentingnya Integrasi dengan Materi Pembelajaran:** Guru mungkin kesulitan mengintegrasikan penilaian sikap sosial dalam kurikulum dan materi pembelajaran yang sudah ada. Hal ini dapat membuat penilaian sikap sosial menjadi kurang terfokus atau kurang terstruktur.
- i. Keterbatasan Waktu:** Guru sering memiliki batasan waktu yang ketat dalam menyelesaikan tugas-tugas pengajaran, termasuk penilaian. Keterbatasan waktu ini bisa menghambat mereka dalam melakukan penilaian sikap sosial dengan cermat dan mendalam.

Untuk mengatasi beberapa kendala ini, beberapa langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan kesadaran guru tentang bias tak disadari, menggunakan instrumen penilaian yang lebih objektif, mencoba mengintegrasikan penilaian sikap sosial ke dalam berbagai aspek pembelajaran, serta mengambil pendekatan holistik yang melibatkan pemahaman lebih mendalam terhadap siswa sebagai individu yang unik.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN 4 Rejang Lebong.

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut . Sebelumnya kita sudah menetapkan suatu tujuan yaitu bagaimana memberdayakan zakat. Maka dari itu kita harus mencari cara bagaimana supaya kita dapat menciptakan suatu cara yang dapat diimplementasikan dalam pemberdayaan zakat. Tentunya dalam penciptaan strategi ini harus sesuai dengan kemampuan yang kita miliki berdasarkan sumberdaya yang ada.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 3 orang guru kelas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap guru memiliki strategi dalam penilaian sikap siswanya, khususnya pada penilaian pembelajaran tematik, agar penilaian sikap siswa menjadi tampak maka para guru membuat strategi kontrak belajar dengan siswa di kelas supaya penilaian sikapnya dapat terlaksana menjadi lebih baik.

Ada dua macam penilaian sikap yang pertama penilaian sikap spiritual adalah penilaian yang harus dilakukan adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Yang kedua kedua penilaian sikap sosial adalah penilaian yang harus dilakukan adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri. Pada akhir semester,

⁹⁹ Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaa" Jurnal Manajemen Strategi Vol. 12, No. 1 (2017), hal. 87–101.

guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integrative. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antarmata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).¹⁰⁰

Pentingnya penilaian sikap khususnya sikap sosial terutama pada jenjang sekolah dasar seperti SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) lebih banyak porsinya menggunakan penilaian soft skill terkait kemampuan yang dapat diukur dan dilatih antara lain, tata krama, disiplin, dan hal lain terakait pendidikan karakter daripada penilaian hard skill yaitu pengukuran penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap sosial melalui: (1) observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan atau observasi, (2) penilaian diri (3) penilaian antar teman oleh peserta didik (4) jurnal dan (5) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan langsung). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman adalah daftar cek atau skala penilaian yang

¹⁰⁰ Nia Kurniati, Abdul Khaliq, and Arif Bulan, “*Penilaian Sikap , Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Berorientasi Kurikulum 2013*” Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2 (2019), hal. 30- 38.

disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.¹⁰¹

Penilaian adalah kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Setiap peserta didik memiliki tiga ranah tersebut, hanya kedalamannya tidak sama. Ada peserta didik yang memiliki keunggulan pada ranah kognitif, atau pengetahuan, dan ada yang memiliki keunggulan pada ranah psikomotor atau keterampilan. Sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian untuk aspek sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik yang digunakan pun jelas berbeda. Penilaian hasil belajar tersebut akan membantu peserta didik untuk mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*) sehingga memperoleh informasi mengenai hal yang menjadi kelemahan dan kekuatan selama proses pembelajaran. Dalam pendidikan berbasis standar (*competency-based curriculum*) dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), penilaian proses dan hasil belajar menjadi

¹⁰¹ Mutafidoh and Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Primary*, Vol. 9, No. 01, (Januari-Juni, 2017), hal. 79- 90.

parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal yang menjadi batas dalam ketuntasan belajar.¹⁰²

2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN 4 Rejang Lebong.

Diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam melakukan penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri siswa. Saat guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, terdapat beberapa siswa yang tidak membaca atau belajar, melainkan bercerita bersama teman di sampingnya. Hal ini dikarenakan guru tidak lagi memperhatikan aktivitasnya. Sehingga, penilaian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan sikap siswa.

Kendala lainnya dalam melakukan penilaian sikap siswa adalah mengembangkan kepedulian lingkungan dan kerjasama. Guru tidak dapat mengamati sikap siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan baik, hal ini dikarenakan sikap ini harus diamati oleh guru saat siswa berada di luar kelas. Hal ini menjadi kendala bagi guru dikarenakan jumlah siswa yang lebih banyak dan membutuhkan waktu yang lama.¹⁰³

¹⁰² Wahyuni Astari Tari and Junaidi , “Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Daring Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sutura Pessel ” Naradidik, Journal of Education and Pedagogy Vol. 1, No. 1 (2022), hal. 93–102.

¹⁰³ Didin Nuriana, “Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 ” Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School , Vol. 2, No. 2 (2018), hal. 51–62.

Sedangkan hasil dari penelitian ditemukan bahwa kendala yang di hadapi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik adalah terkendala waktu, karena para guru tidak bisa memberi penilaian sekaligus pada semua siswa saat pembelajaran di kelas, terkadang guru mengambil penilaian yang menonjol dari setiap siswa. Kendala lainnya adalah dari beberapa kelas masih ada siswa yang sikap sosialnya masih rendah khususnya pada sikap kurangnya percaya diri dan disiplin.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur nilai-nilai atau pandangan hidup yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kompetensi sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pembagian ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁰⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kendala guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik sangat beragam, salah satunya adalah terkendala waktu dan beberapa siswa ada yang sikap sosialnya

¹⁰⁴ Wiwin Hunaida and Luqna, "Peningkatan Kompetensi Sosial Emosi Dalam Pembelajaran Tematik," *Modeling* 7 (2013): 12–26.

kurang tampak. Maka dari itu hendaklah seorang guru mampu memerankan dirinya sebagai peran utama yang baik bagi peserta didik. Berperan baik sebagai guru untuk mengatasi kendala penilaian sikap tersebut dan mencari cara mengatasi kendala tersebut agar penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik dapat terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik di SDN 4 Rejang Lebong maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada pembelajaran Tematik di SDN 4 Rejang Lebong. Setiap guru memiliki strategi dalam penilaian sikap siswanya, khususnya pada penilaian pembelajaran tematik, agar penilaian sikap siswa menjadi lebih baik maka para guru membuat strategi seperti kontrak belajar, didalam kontrak belajar tersebut memuat perjanjian dan kesepakatan antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan agar penilaian sikapnya dapat terlaksana menjadi lebih baik. Selain itu, guru memotivasi siswa dengan reward, motivasi, penguatan, arahan dan guru juga mencontohkan lalu betul-betul menjalankan sikap sosial yang baik dalam pembelajaran di kelas. Supaya penilaian sikapnya dapat terlaksana menjadi lebih baik, guru juga memberikan poin yang bagus dalam pembelajaran tematik.
2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN 4 Rejang Lebong ialah terkendala waktu, karena para guru tidak bisa memberi penilaian sekaligus pada semua siswa saat pembelajaran di kelas, terkadang guru mengambil penilaian yang menonjol dari setiap siswa. Kendala lainnya adalah dari beberapa kelas masih ada siswa yang sikap sosialnya masih rendah khususnya pada sikap kurangnya percaya diri dan disiplin.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan guru dan siswa tak lupa membuat rapat mengenai strategi guru dalam penilaian sikap sosial siswa agar menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada guru-guru agar dapat lebih mengembangkan dan mendisiplinkan mengenai strategi dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik, khususnya pada sikap sosial siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memaparkan lagi hal baru mengenai strategi guru dalam penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA" 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Am, Zaimul. "Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 02 (2018): 53–62. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.901>.
- Audina, Ise, Susetyo Susetyo, and M. Arifin. "Penilaian Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 2 (2019): 167–73. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6520>.
- Chaniago, siti aminah. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaa." *Jurnal Manajemen Strategi* 12, no. 1 (2017): 87–101.
- DEVA, ICHSAN. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar." *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 439–46. file:///E:/SNIPMD 2021 SEMESTER 7/jurnal 4.pdf.
- Hayatun Nufus, Sabrina, and Abdul Gani. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Sma." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 05, no. 01 (2017): 44–51. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.
- Hunaida, Wiwin, and Luqna. "Peningkatan Kompetensi Sosial Emosi Dalam Pembelajaran Tematik." *Modeling* 7 (2013): 12–26.
- Kurniati, Nia, Abdul Khaliq, and Arif Bulan. "Penilaian Sikap , Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Berorientasi Kurikulum 2013." *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019*, no. 2013 (2019): 309–16.
- Mutafidoh, Selvia, and Eko Wahyu Wibowo. "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *Jurnal Primary* 09, no. 01 (2017): 79–90. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/418>.
- Nasution, Wahyudin Nur. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing., 2017.
- "No Title," 2018.
- Nuriana, Didin. "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 2, no. 2 (2018): 51–62. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>.
- Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1191–97. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>.
- Subagia, I Wayan, and I G. L. Wiratma. "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (2016): 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Tari, Wahyuni Astari, and Junaidi Junaidi. "Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Daring Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sutera Pessel."

- Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 1 (2022): 93–102. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.21>.
- Warif, Muhammad, Stai Ddi, Maros Abstrak, Kata Kunci, : Strategi, and Peserta Didik. “Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn.” *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 38–55. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Zuhera, Yuni, Sy Habibah, and Mislinawati. “Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh.” *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 73–87.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. “METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA” 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Am, Zaimul. “Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 02 (2018): 53–62. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.901>.
- Audina, Ise, Susetyo Susetyo, and M. Arifin. “Penilaian Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 2 (2019): 167–73. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i2.6520>.
- Chaniago, siti aminah. “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaa.” *Jurnal Manajemen Strategi* 12, no. 1 (2017): 87–101.
- DEVA, ICHSAN. “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar.” *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 439–46. [file:///E:/SNIPMD 2021 SEMESTER 7/jurnal 4.pdf](file:///E:/SNIPMD%2021%20SEMESTER%207/jurnal%204.pdf).
- Hayatun Nufus, Sabrina, and Abdul Gani. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Sma.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 05, no. 01 (2017): 44–51. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.
- Hunaida, Wiwin, and Luqna. “Peningkatan Kompetensi Sosial Emosi Dalam Pembelajaran Tematik.” *Modeling* 7 (2013): 12–26.
- Kurniati, Nia, Abdul Khaliq, and Arif Bulan. “Penilaian Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Berorientasi Kurikulum 2013.” *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019*, no. 2013 (2019): 309–16.
- Mutafidoh, Selvia, and Eko Wahyu Wibowo. “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013.” *Jurnal Primary* 09, no. 01 (2017): 79–90. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/418>.
- Nasution, Wahyudin Nur. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing., 2017.
- “No Title,” 2018.

- Nuriana, Didin. "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 2, no. 2 (2018): 51–62. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>.
- Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1191–97. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>.
- Subagia, I Wayan, and I G. L. Wiratma. "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (2016): 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Tari, Wahyuni Astari, and Junaidi Junaidi. "Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Daring Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sutera Pessel." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 1 (2022): 93–102. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.21>.
- Warif, Muhammad, Stai Ddi, Maros Abstrak, Kata Kunci, : Strategi, and Peserta Didik. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn." *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 38–55. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Zuhera, Yuni, Sy Habibah, and Mislinawati. "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh." *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 73–87.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 13.00 TANGGAL 30 Januari TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Sekar Ayu Asmima Rivi
 NIM : 19091202
 PRODI : POMI
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 04 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. mempertajakan judul agar tidak terlalu umum, merubah judul
 - b. menambah latar belakang, lebih memfokuskan rumusan masalah
 - c. footnote menggunakan footnote tidak bodynote, memperhatikan penulisan huruf kapital, daftar pustaka dibatasi 5 sumber
 3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI
- DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI MANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Abdul Rahman)

CURUP, 2023
 CALON PEMBIMBING II

(Jamaludin Rohmat, MA)

MODERATOR,

(Dwi Sakti Ariani)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Memor : 178/n.34/FT/PP.00.9/06/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Juni 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sekar Ayu Asmima Rivi
 NIM : 19591202
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 13 Juni s.d 13 September 2023
 Tempat Penelitian : SDN 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Dr. Sakut Anstori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/312 /JP/DPMPTSP/VI/2023

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 478/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 tanggal 13 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Sekar Ayu Asmima Rivi/ Lubuk Linggau, 20 Maret 2001
 NIM : 19591202
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 4 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 15 Juni 2023 s/d 13 September 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 15 Juni 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



AGUS. SH
 Pembina/ IV.a

NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 4 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 REJANG LEBONG
 Alamat : Jln .No. 23 Tirta Kencana Banyumas Curup Tengah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ / DS/SDN4/RL/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
 Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairul, M.Pd.Mat
 Nip : 19720510 200103 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sekar Ayu Asmima Rivi
 Nim : 19591202
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : PGMI
 Waktu Penelitian : 15 Juni 2023 s/d 13 September 2023

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2023

Kepala Sekolah



Khairul. M.Pd.Mat

Nip. 19720510 200103 1 002

Lembar Instrumen Observasi

Nama : Sekar Ayu Asmima Rivi

Nim : 19591202

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor Ya dan Tidak untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama : Rica

Jabatan: Wakil Kepala Sekolah

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Apakah siswa menggunakan sikap sosial siswa ketika Ibu berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas?	✓	
2	Apakah ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas?	✓	
3	Apakah Ibu menggunakan Strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas?	✓	
4	Apakah ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap tanggung jawab & sopan santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	✓	
5	Apakah dengan cara penilaian sikap dapat memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa?	✓	
6	Apa ibu akan menasehati jika ada siswa yang tidak bersikap sosial?	✓	
7	Apakah ibu memiliki cara dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial?	✓	

Lembar Instrumen Observasi

Nama : Sekar Ayu Asmima Rivi

Nim : 19591202

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor Ya dan Tidak untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama : Jannah

Jabatan: Wali Kelas

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Apakah siswa menggunakan sikap sosial siswa ketika Ibu berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas?	✓	
2	Apakah Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas?	✓	
3	Apakah Ibu menggunakan Strategi dalam penilaian sikap percaya diri dalam pembelajaran di kelas?	✓	
4	Apakah Ibu menggunakan strategi dalam penilaian sikap tanggung jawab & sopan santun dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas?	✓	
5	Apakah dengan cara penilaian sikap dapat memberikan contoh kepada siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa?	✓	
6	Apa Ibu akan menasehati jika ada siswa yang tidak bersikap sosial?	✓	
7	Apakah Ibu memiliki cara dalam mengapresiasi siswa yang bersikap sosial?	✓	

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rica, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sekar Ayu Asmima Rivi
Nim : 19591202
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4
Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Curup, Agustus 2023

Wali Kelas



Rica, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jannah, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sekar Ayu Asmima Rivi

Nim : 19591202

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4
Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Curup, Agustus 2023

Wali Kelas



Jannah, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nani, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sekar Ayu Asmima Rivi

Nim : 19591202

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Strategi Guru Dalam Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SDN 4
Lejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana
kestinya.

Curup, Agustus 2023

Wali Kelas



Nani, S.Pd

Kisi-Kisi Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Pertanyaan
1	Strategi guru dalam penilaian	Apa Bagaimana Kapan Dimana Siapa Berapa	1. Penilaian formatif	a. Apa strategi penilaian formatif yang Anda terapkan dalam kelas Anda? b. Bagaimana anda melibatkan siswa dalam proses penilaian formatif? Apakah anda memberikan kesempatan kepada mereka untuk merenungkan kinerja mereka sendiri atau memberikan umpan balik kepada teman sejawat? Siapa yang terlibat dalam proses penilaian formatif? Apakah ada peran siswa atau pihak lain yang terlibat? c. Kapan strategi penilaian formatif diterapkan dalam pembelajaran? Apakah ada waktu tertentu atau acara khusus untuk itu? d. Dimana penilaian formatif biasanya dilakukan? Apakah dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas?
		Apa Bagaimana Kapan Dimana Siapa Berapa	2. Penilaian sumatif	a. Apa metode penilaian sumatif yang biasa anda gunakan dalam kelas Anda? b. Kenapa anda memilih metode penilaian sumatif tersebut? c. Siapa yang terlibat dalam proses penilaian sumatif? Apakah ada peran siswa, rekan

				<p>guru, atau pihak lain yang terlibat?</p> <p>d. Kapan penilaian sumatif biasanya dilakukan? Apakah itu pada akhir suatu unit, semester, atau tahun pelajaran?</p> <p>e. Dimana penilaian sumatif biasanya dilakukan? Apakah itu di dalam kelas, di laboratorium, atau di tempat lain?</p> <p>f. Bagaimana anda mengukur pencapaian siswa dalam penilaian sumatif? Apakah Anda menggunakan ujian tertulis, proyek, tugas kelompok, atau metode lainnya?</p>
		<p>Apa Bagaimana Kapan Dimana Siapa Berapa</p>	<p>3. Penilaian portofolio</p>	<p>a. Apa jenis karya atau bahan siswa yang dimasukkan dalam portofolio penilaian?</p> <p>b. kenapa anda memilih penilaian portofolio sebagai strategi penilaian dalam kelas Anda?</p> <p>c. Siapa yang terlibat dalam proses penilaian portofolio? Apakah ada peran siswa, rekan guru, atau pihak lain yang terlibat dalam penilaian portofolio?</p> <p>d. Kapan penilaian portofolio dilakukan? Apakah itu dilakukan secara berkala selama periode pembelajaran atau di akhir suatu unit atau semester?</p> <p>e. Dimana penilaian portofolio biasanya dilakukan? Apakah itu di dalam kelas, di laboratorium, atau di tempat lain?</p> <p>f. Bagaimana anda menentukan kriteria</p>

				<p>penilaian dalam penilaian portofolio? Apakah Anda menggunakan rubrik atau panduan penilaian lainnya?</p>
		<p>Apa Bagaimana Kapan Dimana Siapa Berapa</p>	<p>4. Observasi langsung</p>	<p>a. Apa aktivitas atau situasi yang biasanya diamati dalam penilaian observasi langsung?</p> <p>b. Kenapa anda memilih penilaian observasi langsung sebagai strategi penilaian dalam kelas anda?</p> <p>c. Who yang terlibat dalam proses penilaian observasi langsung? Apakah Anda sebagai guru yang melakukan observasi, atau ada rekan guru atau pihak lain yang terlibat?</p> <p>d. When observasi langsung dilakukan? Apakah itu terjadi selama kegiatan kelas tertentu, presentasi, atau proyek kolaboratif?</p> <p>e. Where observasi langsung biasanya dilakukan? Apakah itu di dalam kelas, di laboratorium, atau di luar kelas seperti kunjungan lapangan?</p> <p>f. Bagaimana anda memastikan bahwa penilaian observasi langsung adil dan objektif? Apakah Anda menggunakan kriteria penilaian yang jelas dan mempertimbangkan variasi individu dalam kemampuan siswa?</p>

		<p>Apa Bagaimana Kapan Dimana Siapa Berapa</p>	<p>5. Ujian lisan</p>	<p>a. Apa jenis pertanyaan atau tugas yang biasanya Anda berikan dalam ujian lisan? b. Kenapa anda memilih ujian lisan sebagai strategi penilaian dalam kelas Anda? c. Siapa yang terlibat dalam proses penilaian ujian lisan? Apakah itu hanya Anda sebagai guru yang melakukan penilaian, atau ada rekan guru atau pihak lain yang terlibat? d. Kapan ujian lisan biasanya dilakukan? Apakah itu terjadi dalam sesi kelas khusus, presentasi individu, atau diskusi kelompok? e. Dimana ujian lisan biasanya dilakukan? Apakah itu di dalam kelas, di ruang presentasi, atau di tempat lain? f. Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil ujian lisan? Apakah itu dilakukan secara langsung setelah ujian atau melalui komentar tertulis?</p>
		<p>Apa Bagaimana Kapan Dimana Siapa Berapa</p>	<p>6. Rubrik Penilaian</p>	<p>a. Apa komponen atau kriteria yang Anda masukkan dalam rubrik penilaian Anda? b. Kenapa anda memilih menggunakan rubrik penilaian sebagai strategi dalam kelas Anda? c. Siapa yang terlibat dalam proses pengembangan dan penggunaan rubrik</p>

				<p>penilaian? Apakah Anda bekerja sendiri atau melibatkan siswa, rekan guru, atau pihak lain?</p> <p>d. Kapan anda menggunakan rubrik penilaian? Apakah itu digunakan dalam setiap tugas atau proyek, atau hanya pada kesempatan tertentu?</p> <p>e. Dimana rubrik penilaian diterapkan? Apakah itu digunakan di dalam kelas, di luar kelas, atau dalam konteks khusus seperti presentasi atau penulisan?</p> <p>f. Bagaimana anda menggunakan hasil penilaian dengan menggunakan rubrik dalam meningkatkan pengajaran Anda? Apakah rubrik membantu Anda mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta mengadaptasi pendekatan pengajaran di masa depan?</p>
		<p>Apa Bagaimana Kapan Dimana Siapa Berapa</p>	<p>7. Penilaian Teman Sebaya</p>	<p>a. Apa proses penilaian teman sebaya yang anda terapkan dalam kelas anda?</p> <p>b. Kenapa anda memilih penilaian teman sebaya sebagai strategi penilaian dalam pembelajaran?</p> <p>c. Siapa yang terlibat dalam proses penilaian teman sebaya? Apakah semua siswa di kelas terlibat atau ada kelompok tertentu yang melakukan penilaian?</p> <p>d. Kapan penilaian teman sebaya biasanya</p>

				<p>dilakukan? Apakah itu terjadi setelah selesainya suatu tugas atau proyek, atau dalam periode tertentu selama pembelajaran?</p> <p>e. Dimana penilaian teman sebaya biasanya dilakukan? Apakah itu di dalam kelas, di ruang diskusi kelompok, atau di tempat lain?</p> <p>f. Bagaiman anda memastikan bahwa penilaian teman sebaya adil dan objektif? Apakah Anda memberikan pedoman penilaian yang jelas dan memberikan instruksi tentang menghargai keragaman dalam kemampuan siswa?</p>
2	Sikap sosial siswa dalam penilaian	Apa Bagaimana Kapan Dimana Siapa Berapa	1. Kerjasama	<p>a. Apa jenis kerja sama yang Anda harapkan dari siswa dalam konteks pembelajaran?</p> <p>b. Kenapa sikap sosial dan kerja sama penting dalam pembelajaran?</p> <p>c. Siapa yang terlibat dalam kerja sama? Apakah ini melibatkan seluruh siswa dalam kelas atau kelompok yang lebih kecil?</p> <p>d. Kapan kerja sama biasanya terjadi? Apakah itu selama proyek, diskusi kelompok, atau dalam situasi lainnya?</p> <p>e. Dimana kerja sama dilakukan? Apakah itu di dalam kelas, di luar kelas, atau dalam lingkungan pembelajaran lainnya?</p>

				f. Bagaimana anda mendorong siswa untuk bekerja sama dengan baik? Apakah Anda memberikan panduan, strategi, atau kegiatan khusus?
		Apa Bagaimana Kapan Dimana Siapa Berapa	2. Kejujuran	<p>a. Apa arti kejujuran bagi Anda dalam konteks pembelajaran?</p> <p>b. Kenapa kejujuran menjadi nilai penting dalam proses pembelajaran?</p> <p>c. Siapa bertanggung jawab untuk menunjukkan sikap kejujuran? Apakah itu hanya siswa, atau melibatkan pihak lain seperti guru, orang tua, atau rekan sejawat?</p> <p>d. Kapan kejujuran paling penting dilakukan dalam pembelajaran? Apakah itu selama pengerjaan tugas, ujian, atau situasi lainnya?</p> <p>e. Dimana kejujuran harus ditunjukkan? Apakah itu di dalam kelas, di luar kelas, atau dalam konteks khusus seperti penggunaan sumber daya elektronik?</p> <p>f. Bagaimana anda mendorong siswa untuk menjadi jujur dalam kelas? Apakah Anda menggunakan cerita, diskusi, contoh nyata, atau aturan kelas?</p>
		Apa Bagaimana Kapan	3. Toleransi	<p>a. Apa arti toleransi bagi Anda dalam konteks pembelajaran?</p> <p>b. Kenapa toleransi menjadi nilai penting</p>

		Dimana Siapa Berapa		<p>dalam proses pembelajaran?</p> <p>c. Siapa bertanggung jawab untuk menunjukkan sikap toleransi? Apakah itu hanya siswa, atau melibatkan pihak lain seperti guru, orang tua, atau rekan sejawat?</p> <p>d. Kapan sikap toleransi paling diperlukan dalam pembelajaran? Apakah itu selama diskusi, kolaborasi, atau situasi lainnya?</p> <p>e. Dimana sikap toleransi harus ditunjukkan? Apakah itu di dalam kelas, di luar kelas, atau dalam situasi interaksi sosial lainnya?</p> <p>f. Bagaimana anda mendorong siswa untuk menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, keyakinan, dan latar belakang siswa lain?</p>
			4. Tanggung jawab	<p>a. Apa arti tanggung jawab bagi Anda dalam konteks pembelajaran?</p> <p>b. Kenapa sikap tanggung jawab menjadi nilai penting dalam proses pembelajaran?</p> <p>c. Siapa bertanggung jawab untuk menunjukkan sikap tanggung jawab? Apakah itu hanya siswa, atau melibatkan pihak lain seperti guru, orang tua, atau rekan sejawat?</p> <p>d. Kapan sikap tanggung jawab paling diperlukan dalam pembelajaran? Apakah</p>

				<p>itu selama mengerjakan tugas, mematuhi aturan, atau situasi lainnya?</p> <p>e. Dimana sikap tanggung jawab harus ditunjukkan? Apakah itu di dalam kelas, di luar kelas, atau dalam konteks tanggung jawab sosial lebih luas?</p> <p>f. Bagaimana anda mendorong siswa untuk menjadi tanggung jawab terhadap tugas, kewajiban, dan tindakan mereka dalam pembelajaran?</p>
			5. Empati	<p>a. What arti empati bagi Anda dalam konteks pembelajaran?</p> <p>b. Why sikap empati menjadi nilai penting dalam proses pembelajaran?</p> <p>c. Who bertanggung jawab untuk menunjukkan sikap empati? Apakah itu hanya siswa, atau melibatkan pihak lain seperti guru, orang tua, atau rekan sejawat?</p> <p>d. When sikap empati paling diperlukan dalam pembelajaran? Apakah itu selama diskusi, kolaborasi, atau situasi lainnya?</p> <p>e. Where sikap empati harus ditunjukkan? Apakah itu di dalam kelas, di luar kelas, atau dalam konteks interaksi sosial yang lebih luas?</p> <p>f. Bagaimana anda menangani situasi kurangnya empati dalam kelas? Apakah</p>

				Anda menggunakan contoh nyata, permainan peran, atau dialog terbuka untuk membangun kesadaran akan pentingnya empati?
3	Kurikulum 2013		1. Bentuk penilaian	<p>a. Apa bentuk-bentuk penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013?</p> <p>b. Kenapa Kurikulum 2013 menggunakan bentuk penilaian tersebut? Apa manfaatnya bagi siswa dan proses pembelajaran?</p> <p>c. Siapa yang terlibat dalam melaksanakan penilaian? Apakah hanya guru, atau melibatkan siswa, orang tua, atau pihak lain?</p> <p>d. Kapan penilaian dilakukan dalam Kurikulum 2013? Apakah ada jadwal tertentu atau berlangsung sepanjang proses pembelajaran?</p> <p>e. Dimana penilaian dilakukan? Apakah itu di dalam kelas, di luar kelas, atau melibatkan konteks tertentu seperti lingkungan nyata atau simulasi?</p> <p>f. Bagaimana instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 dirancang dan digunakan? Bagaimana guru memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan penilaian dan konteks pembelajaran?</p>
			2. Instrumen	a. Apa jenis-jenis instrumen penilaian yang

			penilaian	<p>digunakan dalam Kurikulum 2013?</p> <p>b. Kenapa instrumen-instrumen tersebut dipilih untuk digunakan dalam penilaian? Apa keunggulan atau manfaatnya bagi siswa dan proses pembelajaran?</p> <p>c. Siapa yang terlibat dalam penggunaan instrumen penilaian? Apakah hanya guru, atau melibatkan siswa, orang tua, atau pihak lain dalam pengumpulan data?</p> <p>d. Kapan instrumen penilaian digunakan dalam Kurikulum 2013? Apakah ada tahapan atau momen tertentu dalam proses pembelajaran di mana instrumen tersebut diterapkan?</p> <p>e. Dimana instrumen penilaian digunakan? Apakah itu di dalam kelas, di luar kelas, atau melibatkan konteks khusus seperti lingkungan nyata atau simulasi?</p> <p>f. Bagaimana instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 dikembangkan? Bagaimana guru merancang atau memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan penilaian dan konteks pembelajaran?</p>
			3. Asesmen berkelanjutan	<p>a. Apa asesmen berkelanjutan dalam Kurikulum 2013? Bagaimana asesmen ini berbeda dengan asesmen lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>b. Kenapa asesmen berkelanjutan menjadi</p>

				<p>bagian penting dalam Kurikulum 2013? Apa manfaatnya bagi siswa dan proses pembelajaran?</p> <p>c. Siapa bertanggung jawab dalam melaksanakan asesmen berkelanjutan? Apakah hanya guru, atau melibatkan siswa, orang tua, atau pihak lain dalam pengumpulan dan penggunaan data asesmen?</p> <p>d. Kapan asesmen berkelanjutan dilakukan dalam Kurikulum 2013? Apakah ada jadwal atau periode tertentu di mana asesmen ini dilakukan?</p> <p>e. Dimana asesmen berkelanjutan dilakukan? Apakah itu di dalam kelas, di luar kelas, atau melibatkan konteks khusus seperti lingkungan nyata atau simulasi?</p> <p>f. Bagaimana data asesmen berkelanjutan dikumpulkan dan dianalisis? Apakah ada metode atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data asesmen secara valid dan reliabel?</p>
			4. Pembelajaran berbasis portofolio	<p>a. Apa pembelajaran berbasis portofolio dalam Kurikulum 2013? Bagaimana portofolio digunakan sebagai instrumen penilaian?</p> <p>b. Kenapa pembelajaran berbasis portofolio</p>

				<p>menjadi pendekatan yang penting dalam Kurikulum 2013? Apa manfaatnya bagi siswa dan proses pembelajaran?</p> <p>c. Siapa bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran berbasis portofolio? Apakah hanya guru, atau melibatkan siswa, orang tua, atau pihak lain dalam proses pengumpulan dan penilaian portofolio?</p> <p>d. Kapan pembelajaran berbasis portofolio dilakukan dalam Kurikulum 2013? Apakah ada tahapan atau periode tertentu di mana siswa mengembangkan dan menyusun portofolio mereka?</p> <p>e. Dimana pembelajaran berbasis portofolio dilakukan? Apakah itu di dalam kelas, di luar kelas, atau melibatkan konteks khusus seperti lingkungan nyata atau simulasi?</p> <p>f. Bagaimana guru menilai portofolio siswa dalam Kurikulum 2013? Apakah ada kriteria atau rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai kualitas portofolio?</p>
--	--	--	--	--



WAWANCARA IBU JANNAH



WAWANCARA IBU NANI



WAWANCARA IBU RICA